



42,762
Positif

16,798
Sembuh

2,339
Meninggal

GAMBARAN UMUM SITUASI & RESPON YANG DIBUTUHKAN

- Jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi semakin bertambah di Indonesia, dimana jumlah laporan kasus terbanyak dalam satu hari terjadi pada tanggal 10 Juni (sebanyak 1.241). DKI Jakarta melaporkan jumlah akumulasi kasus tertinggi, diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan.
- IOM tetap menjalankan kerja sama dengan mitra pemerintah dalam melibatkan pengungsi dan pencari suaka yang berada di Indonesia dalam berbagai rencana penanggulangan COVID-19, termasuk testing, penanganan kasus, dan penelusuran kontak (*contact tracing*). IOM telah mendukung berbagai upaya pencegahan dan pengendalian penularan COVID-19, termasuk pendistribusian masker kain, pemasangan tempat-tempat pencucian tangan, kegiatan disinfeksi berkala di tempat-tempat akomodasi pengungsi, dan mendukung kegiatan-kegiatan yang diprakarsai oleh para pengungsi di lingkungan masyarakat.
- Lebih dari 142.000 pekerja migran Indonesia telah kembali ke Indonesia sejak awal pandemi, dan penempatan pekerja ke luar negeri secara formal masih ditangguhkan. Dukungan sumber daya tambahan diperlukan untuk memastikan kapasitas yang memadai di titik-titik kedatangan penerimaan para pekerja migran yang telah kembali secara aman serta di tempat-tempat penampungan yang saat ini digunakan sebagai fasilitas karantina bagi pekerja yang kembali, sebelum mereka lebih lanjut pulang ke daerah asal masing-masing. Bank Dunia memperkirakan terjadinya penurunan remitansi sebesar 20% secara global yang dapat berdampak signifikan terhadap rumah tangga di Indonesia, yang bergantung pada anggota keluarga mereka yang bekerja di luar negeri. Keadaan ini juga dapat diperparah dengan adanya utang yang timbul dari upaya bermigrasi.
- IOM tetap melakukan pendistribusian persediaan dan peralatan medis esensial, termasuk ventilator dan alat perlindungan diri untuk fasilitas penyedia layanan kesehatan dan para petugas di lapangan. Untuk memenuhi kebutuhan yang berkelanjutan, IOM juga tengah menjalankan proses penyerahan persediaan tambahan kepada Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di tingkat nasional dan daerah.

CERITA KHUSUS

PARA PENGUNGI DI INDONESIA TENTANG TINDAKAN PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI PLATFORM DARING

Di seluruh Indonesia, para pengungsi berbagi tips melalui video pribadi, atau vlog, tentang bagaimana mencegah penyebaran COVID-19 dan bagaimana menangani stres yang ditimbulkan oleh pandemi ini.

IOM memprakarsai kompetisi vlog di Semarang dan Pekanbaru dimana para pengungsi bersemangat untuk menyuarakan perspektif mereka dan untuk saling memberi semangat.

“Dengan melibatkan para pengungsi untuk membuat vlog, mereka dapat mencurahkan emosi dan menyuarakan isi hati mereka, dan hal ini dapat membantu menjaga tingkat stres mereka akibat situasi COVID-19,” jelas Anastasia Wijayanti, spesialis senior dukungan kesehatan dan psiko-sosial IOM.

Pengungsi anak, beberapa di antaranya berusia 10 tahun, turut berpartisipasi dalam inisiatif ini yang juga berlangsung di kota-kota lain.

Sebuah survei IOM terhadap 800 pengungsi di pertengahan bulan Maret menemukan bahwa tiga perempat dari responden mengetahui tindakan-tindakan utama untuk mencegah penyebaran COVID-19, namun banyak yang masih merasakan kecemasan.

Kompetisi vlog tersebut adalah salah satu dari banyak kegiatan IOM yang melibatkan pengungsi dan para mitra pemerintah guna memastikan bahwa para pengungsi menjadi bagian dari solusi dalam menanggapi situasi pandemi ini.



KILAS AKTIVITAS IOM DI SELURUH INDONESIA



PEKANBARU, RIAU

Dengan ditutupnya sekolah-sekolah sementara waktu, pengungsi anak-anak di bawah program IOM melanjutkan kegiatan belajar melalui platform daring dengan dukungan IOM.



KUPANG, NTT

Di Kupang, para pengungsi membuat lebih dari 1,000 masker kain berkolaborasi dengan "Jarpuk" (Jaringan Perempuan Usaha Kreatif), sebuah jaringan pengusaha perempuan. Inisiatif ini mendukung pengungsi dan komunitas masyarakat setempat untuk memerangi pandemi bersama-sama.



JAKARTA

IOM Indonesia menyerahkan ventilator baru dan peralatan medis esensial kepada Pemerintah Indonesia untuk melawan COVID-19 dengan dukungan finansial dari Pemerintah Australia.



SURABAYA, JAWA TIMUR

IOM memberikan informasi kepada pekerja migran Indonesia yang kembali melalui bandara Juanda mengenai langkah-langkah pencegahan COVID-19 dan prosedur perjalanan pulang yang aman. Kegiatan yang masih berjalan ini diselenggarakan bekerja sama dengan Kementerian Sosial RI, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan.



JAKARTA

IOM menyerahkan alat pelindung diri (APD) kepada Kementerian Sosial di rumah aman yang digunakan sebagai tempat karantina pekerja migran yang kembali ke Indonesia. APD diberikan untuk mendukung kesehatan para petugas di rumah aman dan para pekerja migran.

TINDAKAN PENANGGULANGAN OLEH IOM DI INDONESIA

Prioritas Strategis 1: Memastikan tindakan penanggulangan yang terkoordinasi dengan baik, didasarkan pada informasi di lapangan, dan tepat waktu melalui sistem pelacakan mobilitas dan penguatan struktur kemitraan dan koordinasi yang telah dibangun di tingkat masyarakat, nasional dan regional



Koordinasi dan Kemitraan

- IOM memelihara komunikasi yang berkelanjutan dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di tingkat Nasional, yang dipimpin oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dalam menangani dampak COVID-19 dari segi kesehatan, sosial, dan mobilitas.
- Melalui rapat koordinasi secara berkala dengan Gugus Tugas Gabungan untuk Pengungsi (*Joint Task Force for Refugees*), IOM menyampaikan kepada para mitra pemerintah tentang kebutuhan dan kondisi para pengungsi dan pencari suaka di Indonesia, yang 60% dari mereka terdaftar pada program bantuan IOM. Pada bulan Mei, Kementerian Kesehatan menerbitkan sebuah surat edaran yang mengkonfirmasi akses para pengungsi ke layanan kesehatan COVID-19.
- Di tingkat lokal, tim IOM di lapangan bekerja sama dengan dinas kesehatan di tingkat kabupaten dan para penyedia fasilitas kesehatan untuk memastikan para pengungsi menjadi bagian dalam upaya penanggulangan COVID-19, termasuk dalam penanganan kasus, pendeteksian secara dini, testing dan perawatan, penelusuran kontak, dan penerbitan surat keterangan



Melacak Dampak Mobilitas

- kesehatan bagi para pengungsi yang dijadwalkan untuk melakukan perjalanan internasional setelah diizinkan penerbangan untuk penempatan atau pemulangan secara sukarela.
- Mengingat meningkatnya jumlah kepulauan pekerja migran Indonesia, IOM berkoordinasi dengan berbagai lembaga pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan organisasi keagamaan untuk menjawab kebutuhan dinamis para pekerja migran, terutama mereka yang paling rentan, termasuk korban perdagangan orang dan kasus-kasus eksploitasi lainnya. Para tim lapangan dan mitra IOM terus mengidentifikasi dan membantu para migran yang rentan di daerah-daerah perbatasan dengan Malaysia, dan mendukung reintegrasi di masyarakat asal para migran.
- Sebagai mitra internasional utama dari Klaster Nasional Pengungsian dan Perlindungan, IOM bersama dengan Kementerian Sosial memfasilitasi rapat mingguan koordinasi klaster multi-sektor untuk membahas respon penanggulangan COVID-19. Klaster Nasional Pengungsian dan Perlindungan terdiri lebih dari 50 lembaga pemerintah dan non-pemerintah.

Prioritas Strategis 2: Kontribusi terhadap kesiapan dan upaya penanggulangan COVID-19 di tingkat global, regional, nasional, dan masyarakat dalam rangka menekan angka morbiditas dan kematian



Titik Kedatangan



Pencegahan dan Pengendalian



Pengadaan



Komunikasi Risiko & Keterlibatan Masyarakat



Surveilans Penyakit

- Guna memenuhi kebutuhan mendesak pemerintah Indonesia akan perlengkapan dan persediaan alat-alat medis esensial, IOM telah memulai pengadaan barang-barang penyelamat nyawa, termasuk ventilator, melalui jaringan rantai pasok nasional dan internasional. Dengan didanai oleh Pemerintah Australia, IOM telah menyerahkan tiga ventilator kepada Gugus Tugas Nasional pada tanggal 2 Juni, dengan paket peralatan dan persediaan medis tambahan yang diserahkan kepada para mitra nasional dan lokal sepanjang bulan Juni.
- Dalam rangka mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penularan, IOM menyediakan Alat

Pelindung Diri (APD), masker kain, serta persediaan lainnya kepada para petugas di lapangan serta para pekerja migran Indonesia yang kembali di Titik-Titik Kedatangan atau *Points of Entry (POE)* dan rumah aman yang dikelola oleh Kementerian Sosial yang difungsikan sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja migran yang dipulangkan. IOM akan memperluas jangkauan dukungan terhadap respons penanggulangan COVID-19 di daerah perbatasan untuk pemeriksaan dan penerimaan para pekerja migran yang pulang dan orang-orang yang melakukan perjalanan dengan dukungan pendanaan dari Biro Kependudukan,

Pengungsi dan Migrasi, Departemen Luar Negeri Amerika Serikat (US Department of State Bureau of Populations, Refugees and Migration (PRM)).

- Para pengungsi, dengan dukungan dari IOM dan beberapa kelompok masyarakat, telah memprakarsai sebuah kegiatan sukarela untuk membuat masker kain yang didistribusikan kepada para sesama pengungsi dan masyarakat sekitar di Kupang, Makassar, Tanjung Pinang, Batam, Pekanbaru, Medan. Para relawan telah membuat lebih dari 3.660 masker di bulan Mei saja.
- Pada bulan Mei, IOM telah memasang beberapa tempat cuci tangan tambahan di dekat tempat akomodasi para pengungsi dan di beberapa Puskesmas di Tangerang dan Kupang. Secara keseluruhan, IOM telah memasang sebanyak 163 tempat cuci tangan di delapan kota. Kegiatan tersebut disertai dengan pembersihan dan penyemprotan disinfektan di tempat akomodasi para pengungsi.
- Di Semarang, IOM berkolaborasi dengan Forum Kesehatan Kabupaten dalam rangka memproduksi lebih dari 400 botol cairan pembersih tangan (*hand-sanitizer*)

berukuran 60 ml untuk dibagikan kepada para pengungsi dan anggota masyarakat kurang mampu di enam desa.

- Di Makassar, IOM meluncurkan “SEHAT: Self Health Assessment Tool” (*tool* untuk pemantauan kesehatan diri) bagi para pengungsi untuk memantau kondisi kesehatan mereka dengan tim kesehatan IOM melalui sebuah survei kesehatan secara daring (online) yang tersedia dalam bahasa para pengungsi.
- Komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat (*Risk Communication And Community Engagement / RCCE*) dengan para pengungsi dan pekerja migran Indonesia terus ditingkatkan selama bulan Mei. Tim IOM telah memfasilitasi 356 kegiatan komunikasi risiko, termasuk di antaranya dilaksanakan bersama pemerintah daerah dan kelompok masyarakat sipil. Kegiatan RCCE dengan pengungsi dan masyarakat terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang tindakan-tindakan pencegahan COVID-19, bertahan dalam situasi pembatasan sosial, menanggulangi stigma, dan mengutarakan solidaritas dalam upaya global untuk memerangi virus ini.



Informasi bagi para pengungsi di Indonesia tentang COVID-19 dalam beberapa bahasa



Informasi bagi Pekerja Migran Indonesia tentang COVID-19 & prosedur kepulangan



Kompetisi vlog dengan para pengungsi untuk berbagi tips dan cara menyalasi stres

IOM merilis serangkaian video untuk meningkatkan kesadaran dan untuk memberikan informasi terbaru untuk populasi yang bergerak

Follow IOM Indonesia di Facebook, Instagram, dan Twitter untuk melihat lebih lanjut.

Prioritas Strategis 3: Menjamin akses bagi populasi yang terdampak ke layanan dan komoditas dasar, termasuk layanan kesehatan, perlindungan, dan layanan sosial



Penanganan Kasus



Perlindungan



Koordinasi dan Manajemen Tempat Pengungsian

- Tim-tim kesehatan IOM telah mengkoordinasi layanan penanganan kasus COVID-19 bagi para pengungsi melalui program bantuan melalui kerja sama dengan dinas kesehatan kabupaten, rumah sakit, dan Puskesmas, serta para penyedia layanan. PCR dan *rapid test* untuk COVID-19 telah dilaksanakan berdasarkan indikator kasus-kasus *suspect* di populasi pengungsi. IOM juga berkoordinasi dengan para penyedia layanan kesehatan dalam pemeriksaan dan penelusuran kontak (*contact tracing*), dan menyediakan paket isolasi mandiri yang berisi masker medis, cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*), obat-obatan, serta persediaan lainnya bagi para ODP dan PDP.
- IOM terus menyediakan layanan perlindungan utama bagi para pengungsi di Indonesia dengan mengadaptasi layanan konseling psiko-sosial untuk juga mencakup tindakan-tindakan pencegahan COVID-19. Tim penanganan kesehatan jiwa dan psiko-sosial IOM di sembilan kota di Indonesia menangani tambahan kasus yang diakibatkan oleh stres yang timbul selama masa pembatasan sosial berskala besar. Bagi beberapa pengungsi dan keluarganya, pembatasan perjalanan ke luar negeri telah menghambat penempatan ke negara ketiga.
- Dengan ditutupnya sekolah di bulan Mei, IOM telah menyesuaikan program pendidikan bagi pengungsi dengan menggunakan metode pembelajaran secara

daring (online) bagi anak-anak pengungsi. Paket data internet telah disediakan bagi para anak maupun pengungsi dewasa yang mengikuti kelas secara daring. Sebanyak 414 pengungsi anak dan 263 pengungsi dewasa yang secara aktif telah berpartisipasi dalam program-program pendidikan secara daring.

- Di tengah-tengah gejolak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi ini, termasuk yang terjadi di negara-negara tujuan para pekerja migran Indonesia, IOM menyediakan bantuan khusus kepada para korban tindak pidana perdagangan orang (TPPO) yang telah diidentifikasi di antara para pekerja yang pulang melalui Titik-Titik Kedatangan. Hal ini dilakukan melalui kerja sama dengan instansi pemerintah dan mitra organisasi masyarakat sipil. Bantuan khusus IOM tersebut meliputi penyediaan bantuan hukum, pemulangan, dan bantuan reintegrasi kepada para korban TPPO, yang telah dieksploitasi di sektor perkebunan dan perikanan.
- IOM menyelenggarakan sebuah pelatihan daring bagi 36 praktisi dari sembilan LSM nasional yang selama ini aktif dalam penanggulangan bencana di Indonesia guna memperkuat kapasitas mereka terkait Koordinasi dan Manajemen Tempat Pengungsian (CCCM), termasuk

dalam penanganan COVID-19. Dipimpin oleh tim CCCM global IOM, pelatihan tersebut akan berlanjut sepanjang bulan Juni untuk mengembangkan kapasitas para petugas di lapangan dalam mengambil peran penanganan pada situasi pengungsian. Praktik CCCM yang efektif mengedepankan koordinasi yang lebih baik dalam penanganan tempat pengungsian dan memastikan bahwa masyarakat terdampak dapat hidup bermartabat melalui partisipasi aktif dalam menentukan hidup mereka dan solusi jangka panjang.

- IOM mendistribusikan sebuah panduan operasional untuk penanganan COVID-19 di tempat pengungsian dan situasi yang serupa kepada para pekerja kemanusiaan dari pemerintah maupun non-pemerintah di Indonesia, termasuk panduan *Inter-Agency Standing Committee (IASC)* untuk memperluas skala Kegiatan Persiapan dan Respons terhadap Wabah COVID-19 dalam Situasi Kemanusiaan (*COVID-19 Outbreak Readiness and Response Operations in Humanitarian Situations*) dan panduan praktis IOM untuk pencegahan dan pengendalian virus selama kegiatan Koordinasi dan Manajemen Tempat Pengungsian.

Prioritas Strategis 4: Mendukung para mitra internasional, nasional dan lokal dalam menanggapi dampak sosial-ekonomi COVID-19



Menanggapi Dampak Sosial-Ekonomi dari Krisis

- Dengan lebih dari 142.000 pekerja migran Indonesia yang pulang ke Indonesia sejak awal pandemi, IOM telah memantau dampak sosial-ekonomi dari para pekerja migran dan keluarganya melalui kerja sama dengan para mitra di pemerintah, organisasi masyarakat sipil serta organisasi keagamaan, dan para migran. Konsekuensi sosial-ekonomi yang muncul dari hilangnya mata pencaharian dan berkurangnya arus remitansi membawa dampak terhadap jutaan keluarga. Secara global, Bank Dunia memprediksi adanya penurunan drastis remitansi sebesar 20%.
- IOM telah melaksanakan sebuah pelatihan virtual bagi para agen penempatan swasta di Jawa Timur tentang perekrutan pekerja migran secara etis, yang mencakup

pembahasan tentang dampak dari pandemi terhadap kebijakan migrasi yang diatur melalui peraturan dan perundang-undangan, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pola perekrutan pekerja migran Indonesia dalam era pembatasan pergerakan yang semakin ketat.

- IOM memberikan pemaparan tentang dampak COVID-19 yang berpotensi meningkatkan prevalensi tindak pidana perdagangan orang (TPPO) kepada jaringan anti-TPPO di Malang, Jawa Timur, dimana peserta terdiri dari berbagai latar belakang profesi dan kelompok, seperti guru, kepala sekolah, karang taruna dan organisasi murid sekolah, organisasi perempuan, dan organisasi keagamaan.

KEBUTUHAN SUMBER DAYA & PERMOHONAN PENDANAAN

DANA TERPENUHI: USD 2,436,384 (24%)

PERMOHONAN PENDANAAN: USD 10,000,000

Permohonan pendanaan awal IOM sebesar USD 10,000,000 saat ini sudah terpenuhi sebesar 24%, dengan kontribusi finansial dari Biro Kependudukan, Pengungsi dan Migrasi Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, Departemen Dalam Negeri Australia, dan Perlindungan Sipil dan Bantuan Kemanusiaan Uni Eropa.

Dalam kerangka Rencana Strategis Kesiapan dan Respons Global IOM (*Global Strategic Preparedness and Response Plan*) secara lebih luas, IOM Indonesia menjawab prioritas kemanusiaan dan penanggulangan secara sekaligus guna menjamin bahwa populasi yang harus mengungsi dan rentan tidak harus menghadapi risiko dari dampak pandemi COVID-19; dan untuk memenuhi permintaan bantuan dari para mitra Pemerintahan dan Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan COVID-19.

Prioritas-prioritas mendesak yang membutuhkan sumber daya finansial meliputi, antara lain:

- meningkatkan kapasitas pemerintah lebih jauh guna mendukung pemulangan yang aman dan stabilisasi para pekerja migran Indonesia – termasuk pelaut dan nelayan – yang mata pencahariannya terputus, termasuk memenuhi kebutuhan perlindungan dan memperkuat prospek pemulihan
- menjawab kebutuhan para migran yang terdampar di Indonesia agar dapat secara aman dan suka rela pulang ke negara asal mereka
- meningkatkan tindakan dan kapasitas penanggulangan COVID-19 di Titik-Titik Masuk ke Indonesia guna mempersiapkan pembukaan kembali perjalanan dan perdagangan internal maupun internasional

Silakan akses [IOM Indonesia's Strategic Preparedness & Response Plan](#) untuk keterangan lebih lanjut.

PILAR	PERMOHONAN ANGGARAN	PENDANAAN YANG DIPEROLEH
Koordinasi dan Kemitraan	USD 500,000	USD 441,501
Melacak Dampak Mobilitas	USD 200,000	---
Titik-Titik Masuk	USD 3,500,000	USD 583,250
Pencegahan dan Pengendalian Penularan	USD 1,700,000	USD 297,761
Logistik, Pengadaan dan Pengelolaan Persediaan	USD 1,350,000	USD 944,883
Komunikasi Risiko dan Keterlibatan Masyarakat	USD 400,000	---
Surveilans Penyakit	USD 100,000	---
Koordinasi dan Manajemen Tempat Pengungsian	USD 250,000	---
Penanganan Kasus dan Keberlanjutan Layanan Esensial	USD 500,000	---
Perlindungan	USD 500,000	USD 168,989
Menanggapi Dampak Sosial-Ekonomi Akibat Krisis	USD 1,000,000	---
JUMLAH	USD 10,000,000	USD 2,436,384

HUBUNGI KAMI

Louis Hoffmann
Kepala Misi IOM Indonesia
LHoffmann@iom.int



DONOR

